



**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA OKA AURORA
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada

Universitas Negeri Semarang

Oleh

Juwariyah

2101414060

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 14 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Sumartini, S.S., M.A

NIP 197307111998022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitian ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 14 Desember 2018

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003

Sekretaris


Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji I



Dr. Mukh Doyin, M. Si.
NIP 196506121994121001

Penguji II



U'um Qomariyah, S.Pd., M. Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji III



Sumartini, S.S., M.A
NIP 197307111998022001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Juwariyah

NIM 2101414060

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. *“Keridaan semua manusia adalah satu hal yang mustahil untuk dicapai, dan tidak ada jalan untuk terselamatkan dari lidah mereka. Maka, lakukanlah apa yang bermanfaat untuk dirimu dan berpegang teguhlah dengannya.”* (Imam Syafi’i)
2. Jalan menuju sukses berada pada rida kedua orang tuamu, terlebih ibu.
3. Adab lebih tinggi dari ilmu. Oleh karena itu, perbaikilah adabmu sembari menuntut ilmu.

Persembahan:

Teruntuk Ibu, Bapak, dan ketiga kakak serta keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakanku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala rida, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA*. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dosen pembimbing Sumartini, S.S., M.A., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing peneliti dengan penuh kesabaran hingga selesainya penulisan skripsi ini. Selain itu, dukungan dan peran serta berbagai pihak juga turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan studi;
4. Bapak/Ibu Dosen, staf pengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

yang telah memberikan bekal ilmu dan inspirasi pengalaman bagi peneliti;

5. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Murmin dan Ibu Sajidah. Ketiga kakak yakni Nur Ali Masrochan, Siti Umi Zumaroh dan Siti Nuryatul Istiaroh, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan selama ini;
6. Guru agama dan guru ilmu umum yang telah memberikan bekal ilmu untuk dunia dan akhirat;
7. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman seperjuangan menimba ilmu agama di Pesantren *Durrotu Ahlissunnah Waljamaah*;
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014;
9. Seluruh pihak yang turut membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Desember 2018

Juwariyah

SARI

Juwariyah. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sumartini, S.S., M.A.

Kata kunci: konflik batin, novel, dan bahan ajar.

Penelitian ini merupakan hasil analisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora. Alasan memilih novel tersebut adalah mempunyai kelebihan, yakni mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian dilakukan untuk memperoleh deskripsi mengenai wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel, dan cara memanfaatkan novel sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Psikopragmatik Sigmund Freud. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, dan kutipan dialog dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan bantuan kartu data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1) Wujud konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora antara lain pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, serta harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Ketiga wujud konflik batin utama tersebut dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berkarakter baik. 2) Cara memanfaatkan konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA yakni dengan dua cara. Pertama, sebagai pemanfaatan bahan ajar dan kedua pemanfaatan nilai-nilai kehidupan sebagai bahan soal-soal. 3) Kesesuaian konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* dapat dilihat dari aspek psikologi.

Berdasarkan hasil tersebut disarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora, dapat melakukan penelitian pada kajian kritik sastra feminis. Penelitian dapat difokuskan pada perjuangan tokoh umi dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang berahlakul karimah dan bercita-cita tinggi.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	18
2.1 Kajian Pustaka.....	18
2.2 Landasan Teori	30
2.2.1 Hakikat Novel	30
2.2.1.1 Pengertian Tokoh	31
2.2.2 Psikologi Sastra	32
2.2.2.1 Hubungan Sastra dan Psikologi.....	33
2.2.2.2 Konflik dan Kategorinya	34
2.2.2.3 Konflik Batin.....	35
2.2.2.4 Hubungan Konflik dan Nilai	36
2.2.2.5 Bentuk Penyampaian Pesan	37
2.2.2.6 Macam-macam Nilai dalam Suatu Pesan.....	37
2.2.2.7 Teori Psikopragmatik Sastra	39
2.2.3 Pengertian Bahan Ajar	40

2.2.3.1 Kriteria Pemilihan Bahan Ajar	41
2.2.4 Pembelajaran Sastra	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Data dan Sumber Data.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Wujud Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel <i>Ada Surga</i> di <i>Rumahmu Karya Oka Aurora</i>	49
4.1.1 Pertentangan Antara Pilihan yang Tidak Sesuai dengan Keinginan	50
4.1.2 Kebimbangan dalam Menghadapi Permasalahan	61
4.1.3 Harapan Tidak Sesuai dengan Kenyataan.....	116
4.2 Cara Memanfaatkan Konflik Batin yang Mengandung Nilai-nilai Kehidupan dalam Novel <i>Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora</i> Sehingga Dapat Dijadikan sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA	136
4.2.1 Bahan Ajar.....	137
4.2.2 Soal-soal	142
4.3 Kesesuaian Konflik Batin yang Mengandung Nilai-nilai Kehidupan dalam Novel <i>Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora</i> Sehingga Dapat Dijadikan sebagai Bahar Ajar Pembelajaran Sastra di SMA.	148
BAB V PENUTUP	151
5.1 Simpulan.....	151
5.2 Saran.....	152

DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Kartu Data.....	46
Tabel 4.1 Unsur Pembangun Novel <i>Ada Surga di Rumahmu</i>.....	144
Tabel 4.2 Pesan yang Terkandung dalam Novel	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data	156
Lampiran 2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	213
Lampiran 3 Materi dan Lembar Kerja Siswa.....	221
Lampiran 4 Sinopsis Novel <i>Ada Surga di Rumahmu</i>	230

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam pendidikan terdapat proses perubahan tata laku dalam mendewasakan manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui upaya pengajaran dan latihan serta cara mendidik. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan, dapat dikatakan bahwa pendidikan dialami oleh semua manusia dari semua golongan.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan mampu mengarahkan anak menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki budi pekerti (Suparlan, 2015:58).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara fungsi pendidikan yaitu menghasilkan manusia yang tangguh dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat mengerti dengan akalinya, memahami dengan perasaannya dan dapat menjalankan atau melaksanakan pengetahuan yang sudah didapat dalam kehidupan masyarakat (Suparlan, 2015:59).

Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran dan norma. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal saja, akan tetapi juga bergantung pada lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan formal. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Maksudnya yaitu pembelajaran dapat mempermudah siswa

mempelajari sesuatu melalui berbagai macam media. Peran guru selain sebagai sumber belajar juga sebagai fasilitator dalam belajar-mengajar.

Pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan aktif membangun makna dalam diri siswa. Kegiatan tersebut diharapkan kelak dapat membentuk pribadi yang cerdas dan berkarakter. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah, pendidik, dan masyarakat perlu membangun karakter pada diri siswa sejak dini. Pendidikan karakter pada diri siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang sarat akan pendidikan karakter yaitu pembelajaran sastra yang bersifat apresiatif. Kegiatan apresiasi sastra meliputi membaca, menyimak dan menonton karya sastra yang pada hakikatnya akan menanamkan karakter tekun, berpikir kritis, berwawasan luas, dan sebagainya. Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa karena dapat menimbulkan kepekaan terhadap rasa haru, bahagia, moral, keagamaan, keindahan dan cinta terhadap sastra.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu diusahakan faktor yang menunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketiga faktor yakni siswa, lingkungan, dan instansi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting, selain sebagai ilmu pengetahuan juga untuk berkomunikasi baik secara tulis maupun lisan. Pada dasarnya ada empat kompetensi dalam tujuan kurikulum. Keempat jenis kompetensi tersebut adalah sikap spiritual, sikap

sosial, pengetahuan dan keterampilan. Keempat kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler (Krikulum 2013 Revisi).

Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut (Kurikulum 2013 Revisi).

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah mencakup dua bagian pembelajaran, yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Kedua pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran bahasa lebih fokus pada aspek kebahasaan (linguistik),

sedangkan pembelajaran sastra lebih pada nilai-nilai keindahan (estetis). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Selanjutnya guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. Selain itu guru dapat lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.

Pembelajaran sastra dianggap tidak penting karena pada jenjang pendidikan umumnya lebih mementingkan pembelajaran yang ilmiah dan berteknologi. Padahal dengan adanya pembelajaran sastra dapat turut berperan

dalam pembentukan kepribadian, watak, dan sikap yang tentunya akan lebih baik jika diterapkan sejak dini. Seharusnya sastra dapat dioptimalkan pembelajarannya agar dapat diapresiasi dengan baik.

Pada kenyataannya sastra kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perhatian masyarakat cenderung mengarah pada industri, sehingga konsep-konsep yang berkaitan dengan sains, teknologi, dan kebutuhan fisik dianggap lebih penting. Sedikitnya perhatian anggota masyarakat terhadap kegiatan kesastraan dan kebudayaan pada umumnya merupakan salah satu indikasi adanya kecenderungan tersebut. Kegiatan kesastraan dan kebudayaan dianggap hanya memberi manfaat nonmaterial dan batiniah, sehingga dianggap kurang mendesak dan masih dapat ditunda.

Dalam pendidikan perhatian para siswa dan pengelola sekolah terhadap mata pelajaran yang berkaitan dengan sains, teknologi, dan kebutuhan fisik jauh lebih besar bila dibandingkan dengan mata pelajaran kemanusiaan. Ketiadaan laboratorium bahasa, sanggar seni, buku bacaan kesastraan, dan berbagai fasilitas lain yang diperlukan dalam pengajaran merupakan bukti konkret adanya ketidakperhatian tersebut.

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah meyakinkan siswa bahwa pembelajaran sastra tidak hanya menawarkan hiburan sesaat, tetapi juga akan memberi berbagai manfaat lain bagi siswa. Penikmatan yang apresiatif terhadap puisi, prosa fiksi, dan drama dalam berbagai genre akan membuktikan kemanfaatan tersebut pada siswa.

Selanjutnya, guru pun harus berusaha mengubah teknik pembelajaran sastra di sekolah. Selama ini pembelajaran sastra dan juga bahasa Indonesia lebih diarahkan pada aspek sejarah dan pengetahuan sehingga siswa dipacu untuk menghafal, bukan untuk menghayati karya yang diajarkan.

Kegiatan apresiasi sastra tidak hanya diajarkan dalam bentuk pembacaan karya sastra oleh siswa. Kegiatan ini dapat juga diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan berbagai teknik pembelajaran. Kegiatan deklamasi, penulisan puisi, musikalisasi puisi, dramatisasi puisi, mendongeng, pembuatan sinopsis, bermain peran, penulisan kritik dan esai, serta berbagai kegiatan lain dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan apresiasi sastra pada siswa. Berbagai kegiatan tersebut mampu menumbuhkan penghayatan, kecintaan, dan penghargaan yang relatif baik pada para siswa terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran sastra mempunyai peranan dalam pencapaian berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pembelajaran seperti aspek pendidikan keagamaan, sosial, perasaan dan sikap penilaian. Pembelajaran sastra dapat memberikan dampak dalam kehidupan. Pembelajaran sastra mampu mempengaruhi sikap, perasaan, kehidupan sosial, dan keagamaan siswa jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Saat ini kebutuhan bahan ajar sekolah terhadap pembelajaran sastra sangat beragam. Bahan ajar sastra yang dipilih oleh guru harus merepresentasikan berbagai nilai yang bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupan nyata. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi

masalah tersebut, salah satunya yaitu dengan memilih bahan ajar pembelajaran sastra yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai pilihan yang tersedia.

Pada dasarnya para guru bahasa dan sastra Indonesia kurang memperhatikan dalam hal memilih bahan ajar. Guru sering memilih bahan ajar tanpa memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Sementara itu, siswa membutuhkan internalisasi nilai yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan kehidupan mereka saat ini. Hal tersebut dapat diimbangi dengan membaca dan mengapresiasi novel masa kini, tanpa mengabaikan novel masa lama (dahulu). Selain itu, pembelajaran sastra masih menekankan pada sejarah dan teori sastra karena alasan klasik seperti waktu terbatas atau minim, kurikulum yang mengikat, dan demi keberhasilan ujian nasional (Wicaksono, Haryati dan Sumartini 2014: 2).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting selain komponen pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan.

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, dan mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum

berorientasi pada peserta didik secara individual (*learner oriented*). Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, bahan ajar yang dipilih guru harus tepat dan sesuai.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Selanjutnya tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang dikembangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Penerapan bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar akan berjalan lebih baik dan bervariasi. Alhasil pada akhirnya hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

Perkembangan kemampuan akademis dan psikis seorang siswa di setiap sekolah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap kapasitas materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru dapat mengembangkan bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan kemampuan

peserta didik dan kondisi masyarakat yaitu salah satunya dalam pembelajaran bahasa dan Indonesia. Calon guru harus mengetahui dan memahami ragam wujud bahan ajar dan prinsip serta kriteria dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya. Simpulannya dalam memilih materi ajar guru harus memperhatikan berbagai hal di antaranya sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa, kontekstual, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menarik, praktis, menantang, dan kaya aksi.

Perencanaan pengajaran merupakan suatu program tentang bagaimana mengajarkan apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses merupakan pengembangan pelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Secara ideal, tujuan perencanaan pengajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi pelajaran, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum berdasarkan bahasan, dan mengelola alokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan peserta didik sesuai dengan yang telah diprogramkan (Iskandar 2008:202).

Dalam proses pemilihan bahan ajar, pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama bahan pengajaran yang akan digunakan harus diperiksa terlebih dahulu agar pendidik dapat menentukan apakah bahan ajar tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam

mencapai tujuan. Kedua pendidik harus mempersiapkan lingkungan, artinya semua perlengkapan harus ditempatkan pada tempat yang baik dan benar. Ketiga persiapan peserta didik, artinya bagaimana peserta didik dapat merasa tertarik dan selalu memusatkan perhatian terhadap bahan ajar yang disajikan. Keempat penyajian bahan pengajaran, pendidik harus mampu menguasai dan menyajikan bahan ajar dengan baik dan benar. Oleh karena itu seorang pendidik harus selektif dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Iskandar 2008:218-219).

Karya sastra merupakan bentuk dari kejiwaan dan pemikiran atau imajinasi pengarang yang kemudian diwujudkan dalam sebuah karya. Dalam proses berkarya, pengarang menggunakan cipta, rasa dan karya sebagai modal awal pembentukan kejiwaan pada tokoh. Karya sastra yang dihasilkan pada umumnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa tersebut dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang berperan penting dalam sebuah cerita. Melalui tokoh inilah pengarang melukiskan kehidupan manusia yang beragam.

Sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai peningkat kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan penyalur ide, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif. Dalam hal ini, novel termasuk salah satu karya sastra.

Karya sastra yang dihasilkan pengarang pada dasarnya selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga

menggambarkan kejiwaan. Oleh karena itu karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi.

Keberadaan tokoh dalam suatu cerita fiksi khususnya novel memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Sebuah cerita fiksi memiliki tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang berbeda-beda. Munculnya tokoh dengan kisah perjalanan hidup secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi psikologis para tokoh atau pelaku cerita lainnya. Kondisi kejiwaan yang dialami para tokoh, dapat mengalami perubahan tergantung pada situasi yang dihadapi. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra.

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul adanya konflik. Timbulnya suatu konflik dapat dipicu oleh beragam motif. Salah satu motif yang memicu adanya suatu konflik pada manusia sebagai makhluk sosial yakni bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Adapun lingkungan hidup merupakan salah satu sebab utama terjadinya gangguan psikologis pada manusia.

Pada zaman sekarang, kehadiran novel tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan, namun juga sebagai media representasi seorang tokoh. Sebagian besar novel dilatarbelakangi oleh kisah pengarang

atau tokoh untuk memberikan motivasi dan pembelajaran kepada pembaca. Alhasil tidak hanya pesan yang diperoleh oleh pembaca, namun juga motivasi dan pembelajaran dari seorang tokoh yang menginspirasi.

Novel berjudul *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora merupakan salah satu novel yang terinspirasi dari kisah seorang tokoh. Tokoh yang dikisahkan dalam novel tersebut adalah Ustad Ahmad AlHabsyi. Beliau merupakan salah satu ustad kondang yang mempunyai kharisma dan perjalanan hidup yang menarik.

Novel karya Oka Aurora tersebut bercerita tentang seorang pemuda bernama Ramadan yang berjuang untuk membahagiakan kedua orangtuanya demi mendapatkan ridanya. Perjalanannya untuk bisa menjadi orang yang hebat tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus ia lewati, termasuk hinaan dari banyak kalangan. Ia juga harus meneruskan perjuangan dakwah Buya Athar-ulama besar Palembang untuk membayar jihad yang dilakukan ayahnya. Cerita berawal dari wasiat Buya Athar seorang ulama besar di Palembang yang merupakan saah ustad di pesantren tempat Ramadan menimba ilmu. Beliau merupakan kakak kandung dari ayah Ramadan. Adapun wasiat Buya Athar adalah meminta Ramadan untuk meneruskan perjuangannya menjadi seorang *da'i* (pendakwah).

Ramadan tak mampu menolak permintaan ustadnya itu, namun ia dilema karena di sisi lain ia juga harus mengangkat harkat dan martabat keluarganya yang telah terinjak-injak. Dilema Ramadan semakin menguat ketika ditawari menjadi bintang iklan di Jakarta. Tanpa izin orang tua Ia

berangkat dengan kedua temannya. Namun sebelum sampai di Jakarta, tiba-tiba ia ditemui almarhum Buya Athar dalam mimpi. Mimpi tersebutlah yang akhirnya menyadarkan Ramadan akan tindakannya yang salah. Ramadan pun mengurungkan niatnya dan kembali ke rumah. Keinginan kedua orangtuanya yang mengharapkan ia menjadi seorang *da'i* telah membawanya kembali untuk mewujudkan cita-cita kedua orangtuanya. Akhirnya ia menjadi ustad yang terkenal, bahkan lebih terkenal dari pamannya.

Cerita dalam novel ini memberikan semangat kepada pembaca untuk menghormati kedua orangtua. Selain itu, dalam novel ini juga meyakinkan kepada pembaca bahwa kunci kesuksesan berasal dari rida kedua orangtua. Rasa cinta kepada kedua orangtua yang amat besar mampu mengalahkan ego Ramadan yang bertentangan dengan keinginan kedua orangtuanya. Sehingga lahirlah konflik batin peran utama, yakni tokoh bernama Ramadan dalam novel tersebut.

Pembelajaran sastra yang semakin memprihatinkan mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan memfokuskan pada konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora. Dari beberapa konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*, penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan kejiwaan tokoh utama terguncang, sehingga melakukan segala upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perlindungan diri dari kehidupan yang dibenci. Dari kasus tersebut, pendekatan psikoanalisis difokuskan pada teori Sigmund Freud. Dipilihnya pendekatan dengan fokus teori

psikopragmatik sastra Sigmund Freud karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Selanjutnya kajian novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dijadikan pertimbangan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini sebagaimana umumnya penelitian pendidikan bahasa dan sastra merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menitikberatkan pada segi keilmiah data, dan kemudian menguraikan secara terperinci fakta-fakta yang ada di dalam data tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Wujud konflik batin apa sajakah yang mengandung nilai-nilai kehidupan novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora?
2. Bagaimanakah cara memanfaatkan konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA?
3. Bagaimanakah kesesuaian konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Wujud konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Auora.
2. Mendeskripsikan cara memanfaatkan konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.
3. Mendeskripsikan kesesuaian konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori psikologi sastra.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pembaca untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan konflik batin tokoh utama, mulai dari jenis-jenis konflik batin tokoh utama, sampai sebab serta akibat yang ditimbulkan dari konflik batin tersebut, serta relevansi novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang menggunakan teori psikologi sastra memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut skripsi maupun jurnal yang menggunakan teori psikologi. Penelitian yang berkaitan dengan konflik batin dilakukan oleh Afrianti (2012), Anggraini (2013), Hudi (2014), Setiane (2014), Affandi (2015), Fakhruddin (2015), Diana (2016), Yanda (2016), dan Darmalia (2017). Adapun penelitian yang berkaitan dengan novel dilakukan oleh Juneau (2010). Penelitian yang berkaitan dengan bahan ajar dilakukan oleh Nawrot (2014), Nurjannah (2014), Primasari (2016), Azizah (2016), dan Mathias (2017). Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sastra dilakukan oleh Astuti (2016) dan Gisri (2017).

Penelitian yang berkaitan dengan konflik batin antara lain dilakukan oleh Afrianti, Anggraini, Hudi, Setiane, Affandi, Fakhruddin, Diana, Yanda dan Darmalia. Afrianti (2012) telah melakukan penelitian berjudul *Konflik Batin dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat bentuk dan penyebab-penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye memang mahir dalam mengendalikan emosi dan dapat

menyentuh hati pembaca. Oleh karena itu, novel tersebut diyakini dapat membantu kaum muda di Indonesia agar mempunyai karakter yang lebih baik.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan itu terletak pada jenis penelitian, yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Afrianti adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

Dalam artikel berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrohman El Shirazy* (2013) yang ditulis oleh Anggraini dibahas tentang konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel. Anggraini menggunakan pendekatan objektif dengan mencari peran serta perwatakannya untuk membantu menemukan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan Sigmund Freud yaitu aspek *id*, *ego* dan *superego*.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik batin, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data dan pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrohman El Shirazy dengan pendekatan naturalistik. Sedangkan sumber data yang digunakan penulis adalah novel

Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora dengan pendekatan psikologi sastra.

Hudi (2014) telah melakukan penelitian berjudul *The Conflicts in the Drama Script Love Before Brainz Adapted From the Novel Entitled Warm Bodies by Isaac Marion As Material for Teaching Drama Class*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat konflik pada naskah drama *Cinta Sebelum Brainz* yang diadaptasi dari novel *Entitled Warm Bodies*. Novel *Entitled Warm Bodies* merupakan karya Isaac Marion yang penuh dengan kreativitas dan kaya imajinasi. Oleh karena itu, konflik batin dalam novel tersebut diyakini dapat dijadikan materi bahan ajar drama di sekolah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai bahan ajar, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *Entitled Warm Bodies* karya Isaac Marion, sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Setiane (2014) telah melakukan penelitian berjudul *The Internal Conflict Of Main Figures In The Movie "Okuribito" Created By Yojiro Takita*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama yaitu Daigo Kobayashi banyak mengalami konflik batin karena kuatnya pertahanan impuls-impuls *Id* dalam menerima segala permasalahan sehingga melemahkan fungsi Ego dan Superego.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan itu terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif. Perbedaannya, terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Setiane adalah film *Okuribito* Karya Yojiro Takita sedangkan sumber data penelitian ini menggunakan novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Berkaitan dengan penelitian psikologi sastra dalam artikel berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dirgantoro dan Relevansi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII Sekolah Menengah Atas* (2015) yang pernah ditulis oleh Affandi, dibahas tentang karakteristik tokoh utama, aspek kejiwaan tokoh utama, dan konflik batin yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dirgantoro. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik *sampling* yakni *purposive sampling*.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada jenis penelitian dan objek kajian yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek kajian mengenai bahan ajar. Adapun perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *5 cm* karya Donny Dirgantoro, sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Fakhrudin (2015) dalam penelitian berjudul *The Internal Conflict Faced By Victor Frankenstein in Mary Shelley's Frankenstein*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa dalam novel *Mary Shelley's Frankenstein* karya Victor konflik internal atau konflik batin yang dihadapi tokoh utama disebabkan adanya pertentangan antara keinginan dan pilihan yang berbeda tokoh utama dengan tokoh lain dalam cerita.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik batin, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data dan tujuan penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *Mary Shelley's Frankenstein* untuk menganalisis konflik batin dalam novel, sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

Diana (2016) dalam artikel berjudul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani*, dibahas tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Adapun penyebab terjadinya konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Wanita di Lautan Sunyi* karena adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan, cinta dan kasih sayang serta kebahagiaan dari orang-orang yang dikasihi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada jenis penelitian dan teori yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teori

psikoanalisis Sigmud Freud. Perbedaannya yaitu jika pada penelitian Diana menggunakan sumber data novel *Wanita di Lautan Sunyi* karya Nurul Asmayani, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

Yanda (2016) melakukan penelitian berjudul *Konflik Batin Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman ElShirazy*, dibahas mengenai struktur novel dan konflik batin yang dialami tokoh Zahrana. Berdasarkan analisis struktural dapat diuraikan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh Zahrana disebabkan oleh berbenturannya keinginannya dengan keinginan kedua orangtua yang menghendaknya segera menikah. Sementara Ia masih berambisi untuk melanjutkan pendidikannya sampai jenjang S3. Hal tersebut membuat Zahrana mengalami konflik baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang di sekitarnya. Saran yang dapat diberikan adalah untuk melakukan sesuatu haruslah dimuai dengan perencanaan yang matang. Jangan hanya mementingkan diri sendiri untuk memenuhi ambisi dunia, karena kehidupan kita terikat dengan orang lain.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan psikologi sastra. Perbedaannya terletak pada sumber data dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Yanda menggunakan sumber data novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman ElShirazy dengan metode analisis struktural, sedangkan

dalam penelitian ini menggunakan novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dengan metode deskriptif kualitatif.

Dalam artikel berjudul *Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata* (2017) yang pernah ditulis oleh Darmalia, dibahas tentang konflik internal dan eksternal pada tokoh utama serta implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yaitu psikoanalisis. Pada tahap teknik pengumpulan data Darmalia menggunakan teknik baca, catat, dan pustaka. Alat pengumpul data yaitu penulis sendiri dan kartu data.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian Darmalia menggunakan teori psikoanalisis, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kepribadian (*id, ego, superego*).

Penelitian yang berhubungan dengan novel dilakukan oleh Juneau (2010). Juneau telah melakukan penelitian berjudul *Narratives in Pencil: Using Graphic Novels to Teach Israeli-Palestinian Relations*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa novel grafis dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa. Novel grafis adalah alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan pengajaran hubungan internasional, khususnya konflik Israel-Palestina. Novel grafis menggabungkan film dan prosa dalam memberikan pengalaman

kognitif dan afektif yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dengan cara melengkapi penggunaan buku teks yang lebih konvensional.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai bahan ajar, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *Grafis*, sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Penelitian yang berkaitan dengan bahan ajar dilakukan oleh Nawrot, Nurjannah, Primasari, Azizah dan Mathias. Nawrot (2014) menulis jurnal berjudul *Victor the Wild Boy as a Teaching Tool for the History of Psychology*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa novel berjudul *Victor the Wild Boy* dapat digunakan sebagai bahan ajar, khususnya untuk siswa di USA. Tujuannya adalah untuk memperoleh koneksi antara cerita Victor dan HoP (Sejarah Psikologi) sehingga dapat meningkatkan antusias dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun cara menyajikan bahan ajar tersebut ialah dengan memberikan buku teks sejarah tradisional dan tugas, disertai dengan novel *Victor the Wild Boy*, serta tugas menulis bertema.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada jenis penelitian dan objek kajian yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan

objek kajian mengenai bahan ajar. Adapun perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *Victor the Wild Boy* karya Aveyron, sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Nurjannah (2014) membuat artikel berjudul *Kajian Nilai-nilai Sosiologis Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada novel *Negeri 5 Menara*. Kedua nilai tersebut dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya siswa SMA. Novel tersebut cocok digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Novel *Negeri 5 Menara* merupakan karya Ahmad Fuadi yang mendapatkan apresiasi luar biasa dari berbagai kalangan. Keunggulan novel *Negeri 5 Menara* yaitu dalam hal pengembangan budaya Indonesia yang beragam dari beberapa daerah di Indonesia.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai bahan ajar, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan sumber data novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Dalam artikel berjudul *Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas* (2016) yang ditulis oleh Primasari, dibahas tentang analisis sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter novel *Pulang* serta relevansinya sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA. Novel *Pulang* karya Leila S memiliki struktur pembangun novel dan nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai pendidikan karakter gemar membaca. Selain menggunakan bahasa yang puitis, ringan, dan mudah dipahami, novel tersebut juga memiliki kebermanfaatan. Oleh karena itu novel tersebut cocok digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai bahan ajar, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Primasari adalah pendekatan sosiologi sastra, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra.

Azizah (2016) membuat artikel berjudul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman ElShirazy Serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA/SMK Kelas XII*, dalam artikel tersebut dibahas tentang perwatakan, aspek kejiwaan dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel

Ayat-ayat Cinta 2 serta relevansinya sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA/SMK kelas XII. Hasil penelitian tersebut adalah Fahri sebagai tokoh utama dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* memiliki 26 perwatakan, aspek kejiwaan tokoh utama dipahami melalui teori Sigmud Freud (*id, ego, ego, superego*), nove *Ayat-ayat Cinta 2* relevan dengan materi ajar apresiasi sastra di SMA atau SMK karena banyak memberikan pesan moral.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan, yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan teori Sigmund Freud (*id, ego, superego*). Perbedaannya yaitu penelitian Azizah menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan.

Dalam jurnal berjudul *Approaches to Teaching Sand's "Indiana"* (2017) yang ditulis oleh Mathias, dibahas tentang novel *Indiana* sebagai bahan ajar yang digunakan oleh berbagai universitas di seluruh dunia. Tidak hanya dalam kursus menulis dan survei sastra Prancis, namun juga dalam kursus tentang sejarah Prancis, sastra komparatif dan tulisan kolonial.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai bahan ajar, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan yang digunakan Mathias adalah novel *Indiana* karya David A

Powell, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sastra dilakukan oleh Astuti dan Gisri. Dalam artikel berjudul *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* (2016) yang pernah dilakukan oleh Astuti, dibahas tentang analisis psikologi tokoh utama dalam novel *Entrok* serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis kejiwaan tokoh utama dalam novel *Entrok* dapat dipahami melalui teori Sigmud Freud (*id, ego, superego*) yang mampu dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor luar. Selain itu, nilai didik yang terkandung dalam novel *Entrok* meliputi nilai religius, nilai sosial dan nilai sejarah yang cocok digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan. Dalam penelitian Astuti menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan.

Penelitian Gisri (2017) juga mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Gisri yang berjudul *Konflik dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam*

Pembelajaran Sastra di SMA dibahas mengenai konflik dalam novel *Suti* dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian tersebut, Gisri menyimpulkan bahwa konflik yang terdapat dalam novel *Suti* adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan itu terletak pada metode dan objek kajian, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek kajian melakukan penelitian mengenai bahan ajar. Perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan yang digunakan Gisri adalah novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa teori yang relevan. Teori-teori ini dijadikan sebagai acuan penelitian. Landasan teori pada penelitian ini meliputi (1) Hakikat novel, (2) Pengertian Tokoh, (3) Psikologi Sastra, (4) Hubungan Sastra dan Psikologi, (5) Konflik dan Kategorinya, (6) Konflik Batin, (7) Hubungan Konflik dan Nilai, (8) Bentuk Penyampaian Pesan, (9) Macam-macam Nilai dalam Suatu Pesan, (10) Teori

Psikopragmatik Sastra, (11) Pengertian Bahan Ajar, (12) Kriteria Pemilihan Bahan Ajar, dan (13) Pembelajaran Sastra.

2.2.1 Hakikat Novel

Menurut Fatimah (2014:17) novel adalah cerita fiksi berbentuk prosa yang menceritakan rangkaian kehidupan sehari-hari yang dialami oleh para tokoh. Rangkaian prosa tersebut mengandung hubungan sebab akibat.

Nurgiyantoro (2013:11), menjelaskan bahwa kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* manusia yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam istilah Indonesiannya, *novella* bermakna sebuah karya prosa fiksi yang cakupannya tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel berusaha memberikan efek nyata dalam kefiksiannya, dengan mempresentasikan karakter beragam pada setiap tokoh dan berkisah pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurjannah (2014:3), novel seringkali mengungkap persoalan atau masalah budaya, masalah sosial, masalah moral, masalah pendidikan, masalah politik, bahkan masalah agama yang berkembang di suatu daerah. Dapat pula dikatakan bahwa novel sebagai potret daerah, potret masyarakat, dan potret problematika kehidupan di dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiksi (rekaan) yang berisi gambaran hidup tokoh dengan menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh. Perjalanan

tokoh dalam novel digambarkan dengan detail oleh pengarang. Pengarang cenderung mengemas novel dengan gambaran fisik, konflik, dan kejiwaan yang berbeda-beda pada setiap tokoh sehingga cerita fiksi (rekaan) tersebut menjadi hidup dan seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

2.2.1.1 Pengertian Tokoh

Menurut Jusriani (2015:4), tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra terdapat beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh yang pasti ada yaitu tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh yang sangat penting dalam suatu cerita fiksi.

Endraswara (2008:179), menjelaskan bahwa tokoh tidak kalah menarik dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh adalah figur yang dikenai dan mengenai tindakan psikologis. Melalui tokoh, pembaca dapat memahami alur psikis pengarang.

Nurgiyantoro (2013:246) menyatakan bahwa tokoh merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita fiksi yang mempunyai berbagai karakter. Karakter tersebut digambarkan pengarang melalui ucapan maupun tindakan tokoh dalam sebuah cerita.

Tokoh dalam cerita fiksi (rekaan) memegang peranan penting. Peranan penting tersebut disebabkan tokoh merupakan pusat dari pengisahan. Dalam cerita fiksi tokoh menggambarkan tingkah laku suatu perbuatan atau

perilaku manusia yang menjadi penggerak jalannya cerita agar lebih hidup (Rahutami 2014:1).

Menurut Afrianti (2012:195), salah satu dari aspek yang menonjol dalam cerita fiksi adalah perjalanan hidup tokoh utamanya. Tokoh utama menjadi pusat perhatian ketika membaca suatu cerita fiksi. Tokoh utama digambarkan pengarang sebagai tokoh yang dapat diamati.

Siswanto (dalam Jusriani 2015:4) mengemukakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin sebuah cerita. Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam suatu cerita fiksi (rekaan). Dalam menjalani peristiwa pada suatu cerita fiksi (rekaan), tokoh menghadapi dengan berbagai karakter. Hal tersebut dikarenakan setiap tokoh mempunyai karakter yang berbeda.

2.2.2 Psikologi Sastra

Endraswara (2008: 96) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam karyanya pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya. Begitu pula pembaca, dalam mengapresiasi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa selanjutnya diolah

ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang akan secara alami terlukis ke dalam karyanya.

Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui para tokoh (jika teks berupa drama atau prosa). Sedangkan jika berupa puisi, fenomena psikologis akan tampil melalui lirik-lirik dan diksi yang khas.

Albertine (2010:54) berpendapat bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Hal penting yang perlu dipahami dalam menelaah karya psikologis adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menggambarkan tokoh rekaan dari aspek kejiwaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang memandang atau menelaah suatu karya sastra dari segi kejiwaan. Baik pengarang maupun pembaca cenderung menggunakan aspek kejiwaan. Pengarang menggunakan kejiwaan dalam menciptakan suatu karya, sedangkan pembaca menggunakan kejiwaan dalam mengomentari suatu karya.

2.2.2.1 Hubungan Sastra dan Psikologi

Menurut Ajeng (2011:3) pada sebuah novel terdapat berbagai macam tokoh dengan karakter beragam. Karakter masing-masing tokoh dapat dikaji dengan menggunakan ilmu psikologi atau kejiwaan.

Isnaini (2013:16) menjelaskan bahwa sastra dan psikologi mempunyai hubungan langsung. Hubungan langsung tersebut disebabkan karena aspek dari sastra adalah manusia. Adapun psikologi dalam sastra ditekankan pada penokohan karena erat kaitannya dengan psikologi dan kejiwaan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang erat. Karya sastra menyajikan situasi-situasi yang terkadang tidak masuk akal dan fantastis. Kemudian ilmu psikologi mampu mengkaji aspek kejiwaan dalam suatu karya sastra.

2.2.2.2 Konflik dan Kategorinya

Nurgiyantoro (2013:178-181) menyatakan bahwa konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang dalam mengemas konflik menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat dibedakan dalam dua kategori konflik eksternal (konflik fisik) dan konflik internal (batin).

Konflik merupakan pertentangan dua keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam waktu bersamaan pada diri seseorang sehingga memengaruhi tingkah laku. Berdasarkan bentuknya konflik dapat dibedakan menjadi dua, yakni konflik internal dan konflik eksternal (Afrianti, 2012:196).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan pertentangan yang dialami seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Konflik dibagi menjadi konflik internal (konflik batin) dan konflik eksternal.

2.2.2.3 Konflik Batin

Nurgiyantoro (2013:181) menjelaskan bahwa konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran sekaligus dalam jiwa seorang tokoh. Konflik batin disebabkan adanya pertentangan antara keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan serta berbagai masalah lainnya.

Konflik batin berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Konflik batin terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh dalam sebuah cerita fiksi. Pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita fiksi mengakibatkan munculnya konflik batin (Diana, 2016:44).

Menurut Sudigjo (2014:7), konflik batin merupakan tipe yang paling erat kaitannya dengan emosi individu. Konflik dapat muncul dari dua sebab, yakni karena merasa kelebihan beban dan ketidaksesuaian dalam melaksanakan peranan.

Dalam konflik batin terjadi berbagai pertentangan kepentingan yang menuntut untuk dipilih. Setiap pilihan sama-sama memiliki konsekuensi baik itu baik ataupun buruk sehingga tokoh menjadi kebingungan dan terjadilah konflik (Nurgiyantoro, 2010:239).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik batin merupakan pertentangan yang terjadi dalam diri suatu tokoh cerita fiksi.

Konflik batin bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dalam diri tokoh fiksi, sehingga tokoh akan berusaha mencari solusi dari konflik yang dialami.

2.2.2.4 Hubungan Konflik dan Nilai

Konflik utama memiliki hubungan erat dengan pesan yang ingin dikemukakan pengarang. Pesan yang terkandung biasanya mengandung nilai yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Konflik membantu pembaca untuk menemukan dan memahami makna, dan selanjutnya menentukan nilai yang terkandung di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013:183).

Abdian (2011:7) mengemukakan bahwa konflik dalam suatu karya sastra mengandung nilai. Nilai-nilai tersebut memiliki fungsi yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai tersebut mampu membentuk siswa menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan baik, berwawasan luas, kritis, berkarakter, santun, dan mempunyai budi pekerti yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik mempunyai hubungan erat dengan nilai. Dalam konflik mengandung nilai yang dapat dijadikan contoh dan diteladani. Nilai-nilai tersebut disampaikan oleh pengarang secara langsung (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit).

2.2.2.5 Bentuk Penyampaian Pesan

Menurut Nurgiyantoro (2013:460), bentuk penyampaian pesan dalam cerita fiksi dapat dibedakan menjadi dua cara. Pertama penyampaian secara langsung, sedangkan kedua penyampaian secara tidak langsung.

Penyampaian pesan secara langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang berupa uraian, *telling*, atau penjelasan, *ekspository*. Jadi, pengarang secara langsung menyampaikan pesan agar memudahkan pembaca untuk memahaminya. Sedangkan penyampaian pesan secara tidak langsung dilakukan pengarang dengan tidak serta-merta dan tidak vulgar dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Pembaca dapat menemukan pesan yang tersirat tersebut melalui cerita, sikap, dan tingkah laku para tokoh (Nurgiyantoro, 2013:461-467).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menyampaikan pesan melalui dua cara. Cara pertama yaitu secara langsung (eksplisit) dan cara tidak langsung (implisit). Kedua cara tersebut sama-sama memiliki tujuan dan manfaat sendiri bagi pembaca.

2.2.2.6 Macam-macam Nilai dalam Suatu Pesan

Menurut Bertens (2013:153), nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Selanjutnya, nilai-nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung-jawab. Nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung-jawab.

Nilai moral adalah bentuk representasi nilai-nilai dalam wujud perilaku tokoh. Nilai-nilai tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan

manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2013:441-442).

Menurut Nurgiyantoro (2013:446-447), nilai agama adalah nilai yang berhubungan dengan unsur religius dan keagamaan dalam sastra. Nilai agama merujuk pada kebaktian kepada Tuhan dengan hokum-hukum yang resmi. Dengan kata lain, agama sebagai keyakinan penuh tokoh.

Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan bagaimana tokoh berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Bagaimana tokoh berinteraksi untuk bekerja sama, saling membantu, melakukan aktivitas keseharian bersama, menghadapi kesulitan bersama, membantu mengatasi kesulitan orang lain dan lain-lain yang berkisah tentang kehidupan bersama dalam masyarakat (Nurgiyantoro, 2010:40).

Nilai budaya dalam cerita fiksi adalah budaya dalam tindak, *culture in action*, melalui perilaku tokoh. Adapun nilai budaya mencerminkan nilai-nilai luhur yang menjanjikan sebagai manusia berkarakter dan bermartabat (Nurgiyantoro, 2013:439-440).

Menurut Nurgiyantoro (2010:41-46), nilai pendidikan mencakup eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, serta penanaman kebiasaan membaca. Kelima cakupan tersebut mampu mendidik seseorang menjadi pribadi yang cerdas dan berpendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kehidupan mencakup lima hal. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter dan berbudi luhur.

2.2.2.7 Teori Psikopragmatik Sastra

Menurut Endraswara (2008:104) Psikopragmatik sastra dalam apresiasi berusaha mengungkapkan nilai-nilai pragmatik kehidupan kejiwaan dalam karya tersebut. Jadi, teori psikopragmatik sastra memberikan makna tertentu dalam kehidupan psikis.

Psikopragmatik merupakan kajian untuk melihat aspek-aspek psikologis berdasarkan maksud yang tersirat dari aneka tindak tutur yang disampaikan oleh para penutur dalam berbagai konteks tuturan. Adapun tindak tutur tersebut akan berdampak terhadap sikap dan psikologis pembacanya (Rohmadi, 2007:490).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori psikopragmatik sastra merupakan teori yang mengkaji nilai-nilai pragmatik dalam suatu karya sastra untuk memberikan dampak kepada pembaca. Dampak tersebut berupa mengubah sikap dan psikologis pembaca menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.2.3 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Kusumawardani (2017:50) Bahan ajar merupakan bahan atau materi ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Bahan ajar digunakan untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Bahan ajar menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan. Tujuan tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, bahan ajar yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator (Primasari 2016:32).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan yang perlu dipersiapkan guru untuk mengajar. Bahan ajar yang digunakan untuk mengajar hendaknya menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

2.2.3.1 Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Kusumawardani (2017:56) menyatakan bahwa pemilihan bahan ajar untuk peserta didik tidak boleh asal-asalan. Guru harus selektif dalam menentukan dan memilih bahan ajar. Selain itu, guru harus memperhatikan aspek kesesuaian dalam kriteria pemilihan bahan ajar. Aspek kesesuaian tersebut berhubungan dengan bahasa, psikologi, memupuk rasa keingintahuan, dan dapat mengembangkan imajinasi.

Dalam memilih bahan ajar guru harus mempertimbangkan beberapa kriteria bahan ajar yang baik. Adapun kriteria tersebut yaitu memiliki kesesuaian dengan potensi peserta didik, sesuai dengan karakteristik dan budaya Indonesia, sesuai intelektua peserta didik, memiliki keaktualitasan, kedalaman dan keluasan materi, memiliki tingkat keterbacaan yang baik, memiliki kebermanfaatan dan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran sastra (Primasari 2016:34).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih bahan ajar guru harus selektif. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan efektif untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

2.2.4 Pembelajaran Sastra

Dalam pembelajaran sastra terdapat adanya kegiatan bersastra, yaitu kegiatan menggunakan bahasa dan estetika. Berbagai unsur sastra seperti tokoh, penokohan , alur cerita, latar cerita dalam prosa, unsur bentuk dan makna dalam puisi, dialog dalam drama, tidaklah diajarkan secara berdiri sendiri sebagai unsur-unsur yang terpisah, melainkan dalam susunan yang padu. Pembelajaran sastra diajarkan sebagai karya cipta yang indah di dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis itu digunakan dalam kegiatan berapresiasi, yaitu oleh seseorang dalam berhubungan dengan karya sastra. Sastra dalam kegiatan berapresiasi digunakan untuk bertukar pikiran, perasaan, pendapat, imajinasi dan sebagainya (Suryaman 2010: 9).

Dalam pembelajaran sastra, siswa tidak dituntut untuk menjadi sastrawan yang handal, melainkan diharapkan dapat memiliki pengetahuan sastra sehingga pengetahuan mereka tidak hanya terbatas dalam ilmu kebahasaan, namun juga ilmu sastra. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa karya sastra dan ilmu kebahasaan mempunyai keterkaitan, sehingga keduanya perlu diajarkan kepada peserta didik (Afika, 2010: 2).

Harsanti (2017: 633) menyatakan bahwa pembelajaran sastra dengan demikian ditujukan untuk berbagai kepentingan. Beberapa kepentingan diantaranya yaitu menjadikan peserta didik mahir membaca, menulis, mendengarkan dan melisankan. Jika kepentingan ini tercapai, maka belajar bersastra akan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik sebab mereka dipermudah untuk mempelajari bidang-bidang lainnya di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang mencakup apresiasi dan ekspresi sastra. Dalam pembelajaran sastra, siswa diajarkan bagaimana cara mengapresiasi dan mengekspresikan sastra dengan baik. Pembelajaran sastra diharapkan mampu menumbuhkan kepekaan, kecintaan dan rasa menghargai siswa terhadap suatu karya sastra.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora mengenai wujud konflik batin tokoh utama, nilai-nilai kehidupan dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora mengandung tiga wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Wujud konflik tersebut antara lain pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, serta harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Ketiga wujud konflik batin utama tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan meliputi nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan nilai pendidikan. Wujud konflik batin dan nilai-nilai kehidupan tersebut dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berkarakter baik dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.
- 2) Cara memanfaatkan konflik batin tokoh utama yang mengandung nilai-nilai kehidupan sebagai bahan ajar yaitu dengan dua cara. Cara pertama, yakni

pemanfaatan bahan ajar. Kedua, pemanfaatan nilai-nilai kehidupan sebagai bahan soal-soal yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya sastra. Pemanfaatan bahan ajar yaitu dengan menggunakan kutipan-kutipan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora sebagai materi ajar, dan contoh soal-soal yang digunakan sebagai materi ajar bersumber dari novel *Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

- 3) Kesesuaian konflik batin yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dapat dilihat dari aspek psikologi. Berdasarkan aspek psikologi, konflik batin yang terkandung dalam novel ini sangat tepat diajarkan kepada peserta didik jenjang SMA karena pengarang juga menceritakan tokoh utama semasa SMA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan simpulan tersebut, peneliti menyarankan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis, konflik batin dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Peneliti menyarankan guru bahasa Indonesia memanfaatkan hasil analisis ini sebagai sumber bahan ajar pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam materi analisis novel.
- 2) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora, dapat melakukan penelitian pada kajian kritik sastra feminis. Penelitian dapat difokuskan pada perjuangan tokoh umi dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang berahlakul karimah dan bercita-cita tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ainur Rofiq. 2015. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel 5 cm Karya Donny Dirgantoro dan Relevansi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII Sekolah Menengah Atas: Kajian Psikologi Sastra." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
- Afrianti dkk. 2012. "Konflik Batin dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye." *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.
- Anggraini dkk. 2013. "Konflik Batin Tokoh Utama Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman ElShirazy." *Jurnal*. Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.
- Astuti dkk. 2016. "Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
- Aurora, Oka. 2014. *Ada Surga di Rumahmu*. Jakarta: Noura Books.
- Azizah, Nur Ulfah. 2016. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman ElShirazy serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA/SMK Kelas XII." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
- Bertens, K. 2005. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmalia dkk. 2017. "Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata." *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan.
- Diana, Ani. 2016. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani." *Jurnal Pesona*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fakhrudin, Rohmat Anang. 2015. "The Internal Conflict Faced By Victor Frankenstein in Mary Shelley's Frankenstein." *Thesis*. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
- Feist, Jess. 2016. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gisri, Bryan Tiogo. 2017. "Konflik dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.

- Hudi, Anugrah Cahyo. 2014. "The Conflicts in the Drama Script Love Before Brainz Adapted From the Novel Entitled Warm Bodies by Isaac Marion As Material for Teaching Drama Class." *Jurnal Internasional*. University Of PGRI Semarang.
- Juneau, Thomas. 2010. "Narratives in Pencil: Using Graphic Novels to Teach Israeli-Palestinian Relations." *International Studies Perspectives*. Carleton University.
- Jusriani. 2015. "Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra." *Jurnal Humanika*. Universitas Halu Oleo.
- Mathias, Manon. 2017. "Approaches to Teaching Sand's "Indiana"." *Jurnal Internasional*. University of Aberdeen.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nawrot, Elizabeth. 2014. "Victor the Wild Boy as a Teaching Tool for the History of Psychology." *Teaching of Psychology*. Minnesota State University Moorhead.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjannah, Nanik. 2014. "Kajian Nilai-nilai Sosiologis Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA." *Skripsi*. Jurusan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Primasari, Desilia. 2016. "Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret.
- Pruitt dan Rubin, 1986. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudigjo, Anang. 2014. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam." *Jurnal Bahastra*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Suparlan, Henricus. 2015. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat*. Program Studi Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wicaksono, dkk. 2014. "Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA." *Jurnal Sastra Indonesia*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yanda, Diyan Permata. 2016. "Konflik Batin Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman ElShirazy." *Jurnal Gramatika*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat.